



Pengaruh Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Anita¹, Siti Rohimah², Mila Daniati³, Hanan⁴, Maryati⁵, Debie Susanti⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Magister PAUD, Universitas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia

E-mail: anitaroyani555@gmail.com, sitirohimahh2308@gmail.com, hananjamilah73@gmail.com,
miladaniati188@gmail.com, maryatikurdiawan@gmail.com, drdebiesusanti@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-01	The brain systems that regulate motivation develop over time, beginning in the early years of development. These complex neural circuits and structures are shaped by interactions between the experiences we have and the genes we are born with, which together influence how our motivational systems develop and how they function later in life. Equipping children with the kinds of early life experiences that support the development of healthy and balanced motivational systems is key to ensuring positive outcomes later in life. For this reason, the role of parents and teachers is very much needed by a child to provide experiences in his life that can bring motivation to the child, because motivation will appear apart from within himself and is also triggered from outside the child's self such as people who are around the child including people old and teacher. Based on the results of observations, it turns out that the role of parents and teachers has a very significant influence in growing children's motivation.
Keywords: <i>Parental Influence; Teacher Influence; Learning Motivation.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-01	Sistem otak yang mengatur motivasi dibangun dari waktu ke waktu, dimulai pada tahun-tahun awal perkembangan. Sirkuit dan struktur saraf yang rumit ini dibentuk oleh interaksi antara pengalaman yang kita miliki dan gen yang kita miliki dan gen yang kita miliki sejak lahir, yang bersama-sama mempengaruhi bagaimana sistem motivasi kita berkembang dan bagaimana mereka berfungsi di kemudian hari. Membekali anak-anak dengan jenis pengalaman hidup awal yang mendukung pengembangan sistem motivasi yang sehat dan seimbang adalah kunci untuk memastikan hasil positif di kemudian hari. Untuk itu peran orang tua dan guru sangat diperlukan oleh seorang anak untuk memberikan pengalaman dalam hidupnya yang dapat memunculkan motivasi pada diri anak, karena motivasi akan muncul selain dari dalam diri juga dipicu dari luar diri anak seperti orang-orang yang berada disekeliling anak diantaranya adalah orang tua dan guru. Berdasarkan hasil pengamatan ternyata peran orang tua dan guru ternyata memberi pengaruh yang sangat signifikan dalam menumbuhkan motivasi anak.
Kata kunci: <i>Pengaruh Orang Tua; Pengaruh Guru; Motivasi Belajar.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal dalam proses pendidikan seseorang, yang meliputi periode mulai dari lahir hingga usia enam tahun. Pada usia ini, anak-anak sedang dalam masa pertumbuhan yang sangat cepat dan membutuhkan bimbingan yang tepat untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang di masa depan. Pada masa ini, anak-anak belajar dengan cepat dan mudah, sehingga pendidikan yang diterima pada usia dini akan membentuk dasar-dasar yang kuat bagi perkembangan kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan fisik anak.

Selain itu, pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar anak, seperti kemampuan berkomunikasi,

belajar, dan menyelesaikan masalah. Pendidikan yang tepat pada usia dini juga dapat membantu anak untuk membangun kepercayaan diri, kemandirian, dan juga rasa tanggung jawab. Pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui kegiatan bermain, menyanyi, menari, dan bercerita. Pendidikan ini dapat dilakukan oleh orang tua, keluarga, atau melalui lembaga pendidikan khusus seperti taman kanak-kanak atau sekolah dasar.

Semua manfaat pendidikan sejak dini tersebut tidak sepenuhnya diperoleh oleh anak, dikarenakan banyak faktor salah satu diantaranya adalah faktor motivasi dari dalam diri anak (intrinsic) Banyak anak yang malas sekolah bahkan takut untuk pergi sekolah, dan pada kondisi seperti inilah dituntut orang tua yang mampu untuk menumbuhkan dan mendorong motivasi anak

untuk belajar khususnya anak usia dini. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Jadi menumbuhkan motivasi belajar pada anak bukan hanya menjadi tugas guru semata, orang tua juga mempunyai peran yang amat besar dalam memberikan motivasi agar anak semangat untuk belajar.

Siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki motivasi untuk belajar. 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan karena dengan pengalaman dan juga kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru akan mampu menumbuhkan motivasi yang baik. Artinya peran orang tua dan juga guru sangat dibutuhkan untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar pada anak usia dini.

Berdasarkan kondisi di lapangan motivasi pada setiap anak mempunyai tingkatan yang berbeda hal itu dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, pola asuh keluarga, kondisi dan tingkat pendidikan orang tua, serta lingkungan sekitar baik itu lingkungan keluarga maupun social masyarakatnya. Untuk itu guru harus mempunyai teknik atau metode yang berbeda dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak usia dini karena satu anak dengan anak yang lain pasti memerlukan treatment yang berbeda pula. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mencoba mengembangkan permasalahan dengan topik penelitian sebagai berikut: "Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak usia dini".

II. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang akan dibahas, penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Menurut Sinambela (2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dan guru dalam

menumbuhkan motivasi belajar pada siswa dengan menggunakan tehnik pengumpulan data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil dari kuosioner terhadap orang tua ternyata pengaruh orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan motivasi belajar melihat besarnya nilai O (original sample) serta nilai T statistiknya sebagai suatu pernyataan nilai tingkat signifikansi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (tingkat signifikansi diambil pada level kesalahan 5% atau berada pada T diatas 1,96). Yang berjumlah 1,99 ini menunjukkan bahwa pengaruh orang tua mempunyai peran dalam menumbuhkan motivasi anak orang tua tidak hanya menyediakan kebutuhan-kebutuhan pokok untuk anak tapi juga harus juga mendampingi anak, memberikan perhatian kepada anak dan memberikan fasilitas yang baik kepada anak ketika belajar, sehingga anak akan termotivasi dan hasil belajarnya dapat memuaskan. Pemberian motivasi ini tidak harus dengan pemberian hadiah kepada anak, melainkan juga bisa dengan pemberian semangat belajar secara lisan dengan perkataan-perkataan positif dan tidak menjerit-jerit anak ketika anak belum berhasil melakukan sesuatu.

2. Pengaruh Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Guru bertindak sebagai alat pembangkit motivasi (motivator) bagi peserta didiknya, dari hasil penelitian Peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa dilihat dari hasil besarnya nilai O (original sample) serta nilai T statistiknya sebagai suatu pernyataan nilai tingkat signifikansi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (tingkat signifikansi diambil pada level kesalahan 5% atau berada pada T diatas 1,96 yaitu sekitar 2,776, Beberapa petunjuk umum bagi guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa :

a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar.

b) Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar.

c) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.

d) Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Motivasi menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia. Dalam Kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab tersebut bisa bermacam-macam, hal ini mengindikasikan bahwa pada diri sang siswa tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, atau singkatnya, siswa perlu diberikan motivasi.

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, karena sebagian waktu anak dihabiskan di rumah maka orang tua tidak boleh tinggal diam dan hanya menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada pihak sekolah, seorang anak yang tumbuh dalam perhatian penuh orang tua nya akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan juga motivasi yang tinggi dalam menggapai tujuan hidupnya.

Guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam hal ini untuk memberikan motivasi kepada siswa agar tercapainya kondisi yang efektif bagi siswa untuk dapat menjalankan proses belajar mengajar. guru dapat menanamkan motivasi dengan cara; memperjelas tujuan yang ingin dicapai kepada para siswa, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar, memberikan pujian yang wajar, memberikan penilaian dan komentar terhadap hasil pekerjaan, serta

dengan menciptakan persaingan kerjasama dalam kelas

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M. Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Dewan Ilmiah Nasional tentang Anak yang Sedang Berkembang. (2018). *Memahami Motivasi: Membangun Arsitektur Otak yang Mendukung Pembelajaran, Kesehatan, dan Partisipasi Masyarakat: Kertas Kerja No. 14*.
- Gopalan, Valarmathie, Juliana Aida Abu Bakar, and Abdul Nasir Zulkifli. 2020. "A Review of Motivation Theories, Models and Instruments in Learning Environment." *Journal of Critical Reviews*.
- Lambovska, Maya, and Krasimir Yordanov. 2020. "Understanding 'Motivation-Internal Control' Relations in Municipalities." *TEM Journal*.
- Singh, Pushpraj. 2021. "The Role of Teachers in Motivating Students to Learn." *Technolearn An International Journal of Educational Technology*.
- Suharni. 2021. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*
- VandeVusse, Alicia, Jennifer Mueller, and Sebastian Karcher. 2022. "Qualitative Data Sharing: Participant Understanding, Motivation, and Consent." *Qualitative Health Research*.